

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewenangan dalam pengembangan kurikulum diberikan sepenuhnya kepada guru sesuai dengan adanya undang undang sistem pendidikan nasional, hal tersebut memungkinkan guru dapat merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan pembelajaran dirancang dengan tujuan utama yaitu sebagai fasilitas dalam tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.¹ Dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan, yang pada akhirnya dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disisi lain perencanaan pembelajaran juga berperan sebagai alat evaluasi karena memungkinkan untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang sudah terstruktur dan terukur.²

Perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran, sebaiknya harus dilakukan oleh setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu rutinitas bagi seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk membantu dan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran disini berkaitan dengan pemilihan pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, serta bentuk asesmen yang dilakukan, Maka perencanaan pembelajaran harus melibatkan pemikiran yang mendalam karena juga harus mempertimbangkan tingkat perkembangan mental serta kondisi peserta didik dalam menyusun perencanaan pembelajaran.³

Perencanaan pembelajaran seringkali di asumsikan sebagai suatu hal yang tidak penting, dengan alasan walaupun sudah direncanakan dengan baik namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di kelas berbeda

¹ Siti Maulida Rahmalia And Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan," *Karimah Tauhid*, 5, 3, 2024, 6018–6019.

² Siti Maulida Rahmalia And Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan," 6022.

³ Imanuel Sairo Awang, "Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik" Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017., 13-14.

dengan apa yang sudah direncanakan. Akan tetapi sebagai guru yang profesional harus mampu merencanakan proses pembelajarannya dengan baik jika ingin kegiatan proses mengajarnya lancar maka perencanaan pembelajaran harus sangat diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 39 ayat 2 yang berbunyi :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Secara otentik perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 2 ayat 2 mengatur tentang standar proses pembelajaran, disebutkan bahwa : “Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.”

Selanjutnya dalam bab 2 tentang perencanaan pembelajaran pasal 3 ayat 1 disebutkan : “Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.”⁵

Penelitian Dita, Asrin, dan Sobri di SD Negeri 1 Ketangga menyebutkan terdapat adanya beberapa problematika guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, Salah satunya ditemukan bahwa guru hanya menyusun perencanaan pembelajaran secara berkelompok melalui forum KKG yang artinya dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa guru belum bisa menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri. Berdasarkan hasil salah satu

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

wawancara dalam penelitian tersebut ditemukan guru masih kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran.

Penelitian yang berjudul analisis kebiasaan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah negeri, oleh Tingtin Sumartini, dkk. terdapat fenomena yang berkembang di beberapa sekolah dimana masih belum banyak guru yang menyusun perencanaan pembelajarannya sendiri atau secara mandiri. Kebanyakan guru hanya mengunduh RPP/modul ajar melalui internet yang pastinya akan berbeda dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru. Terdapat pula guru yang masih hanya duplikat modul ajar dari guru terdahulu, bahkan pada proses pembelajaran berlangsung banyak guru yang tidak menyusun RPP/modul ajar sehingga pada proses pembelajarannya hanya mengacu pada buku teks saja dan penggunaan metode ceramah tanpa adanya improvisasi lebih lanjut. Pada akhirnya rata rata guru akan mulai menyusun perencanaan pembelajaran ketika hal tersebut sangat diperlukan seperti adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas.⁶

Di era digital yang semakin maju ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi berkembang dengan cepat dan sangat pesat dapat membantu manusia dalam berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat cepat dengan adanya pengaruh besar dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melihat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan maka guru menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Adapun pemilihan teknologi pada penelitian ini lebih difokuskan pada teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

Kecerdasan buatan sendiri telah menjadi banyak perbincangan di kalangan masyarakat, hal tersebut karena perkembangan teknologi kecerdasan buatan dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam

⁶Dita Arlina Ikayanti, Asrin, and Muhammad Sobri, "Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Ketangga," *PENDAS Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 8, September 2023, 1451.

berbagai sektor, sehingga perlu dilakukannya penelitian terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di bidang pendidikan.⁷

Tujuan utama pengembangan kecerdasan buatan sendiri ialah mampu membantu manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan pekerjaannya. Dengan meniru kemampuan berfikir dan bertindak seperti manusia, kecerdasan buatan atau sering disebut AI ini dapat menerima dan memproses data yang kemudian dapat diolah menjadi keputusan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. AI secara sederhana dapat disebut sebagai alat yang dirancang dan dipersiapkan untuk membantu manusia melalui pemikiran dan penalaran dari manusia itu sendiri. AI merupakan kecerdasan buatan yang dapat meniru pemikiran manusia bahkan AI lebih unggul dibandingkan manusia dari hal kecepatan dan ketepatan. Kecepatan dan ketepatan respon yang diberikan dari sebuah program yang diberikan tidak dapat diragukan lagi.

Pemanfaatan teknologi AI sudah sangat sering ditemui dalam berbagai aktivitas misalnya, untuk mengukur jarak atau memperkirakan waktu tempuh perjalanan ataupun mencari rute terpendek dengan menggunakan google search dan google maps. Selain itu teknologi *deep face* juga sudah banyak diterapkan di beberapa alat digital termasuk smartphone atau aplikasi yang terinstall pada perangkat seperti facebook, whatsapp, instagram dan masih banyak lagi. Penggunaan *deep face* bertujuan untuk mengenali wajah yang merupakan salah satu cara efektif dalam mengidentifikasi pengguna.

Pada bidang bisnis dan ekonomi pemanfaatan AI juga sudah sangat luas terlihat melalui karakteristik chatbot, mesin rekomendasi dan logistik di dalam industri *e-commerce*. Dengan adanya AI memudahkan pelanggan dalam menemukan produk sesuai dengan kebutuhannya yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepuasan pelanggan. Melalui pemanfaatan AI, *e-commerce* juga dapat meningkatkan pelayanan dengan baik. Tidak terbatas pada bidang bisnis dan ekonomi saja pemanfaatan AI ini juga sudah diimplementasikan di bidang kesehatan. Pemanfaatan AI dalam bidang kesehatan dinilai dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan medis. Misalnya

⁷Kurnia Gusti Ayu dan Dwi Wulandari Sari, "Pemanfaatan Aplikasi Education Copilot Untuk Perencanaan Pembelajaran Pada SMK Reformasi Jakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 1, 2024, 2.

sistem *Da Vinci*, penerapan teknologi robotic dalam proses operasi pada pasien yang memungkinkan akurasi ketepatan lebih tinggi dan mengurangi trauma pada pasien.⁸

Pemanfaatan teknologi AI dalam dunia pendidikan telah menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas. Dalam berbagai literatur AI menjadi topik yang sering dikaitkan dengan berbagai bidang dalam mempermudah aktivitas atau pekerjaan di bidang tersebut termasuk pendidikan. AI memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan alat-alat yang dapat membantu guru dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Penggunaan AI dapat membantu guru dalam menyusun materi ajar yang lebih interaktif dan menarik.⁹

Penelitian oleh Serdianus dan Tjendawangi Saputra menunjukkan bahwa AI menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang sering dihadapi oleh banyak guru yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, baik berupa RPP/modul ajar maupun instrumen penilaian. Melalui platform AI ChatGPT masalah guru seperti tidak sempat menyusun perencanaan pembelajaran karena waktu yang terbatas bagi guru yang multiperan tersebut dapat terselesaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membuat RPP/modul ajar kurang dari 10 menit. Terdapat 2 percobaan dimana prompt pertama membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk membuat RPP/modul ajar, sedangkan prompt kedua hanya membutuhkan waktu sekitar 2 menit. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi salah satu jawaban dari persoalan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.¹⁰

Melihat potensi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan khususnya tahap perencanaan pembelajaran, Maka peneliti akan membahas secara khusus tentang “Pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) oleh Guru dalam

⁸Maryani Farwati et al., “Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *JURSIMA Jurnal Sitem Informasi & Manajemen*, 01, 11, 2023, 43.

⁹Upik Elok Endang Rasmani dkk., “Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2, 5, Desember 2024, 491.

¹⁰Serdianus, “Peran Artificial Intelligence ChatGpt Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Masokan: Jurnal Ilmu Sosisal Dan Pendidikan*, 1, 3, Juni 2023, 1-4.

Perencanaan Pembelajaran”. Mengenai topik yang diambil, ada penelitian yang serupa, yaitu penelitian effendi dan Satwiko mengenai “Peran Artificial Intelligence dalam Tahap Perencanaan dan Perancangan Desain Arsitektur” yang menunjukkan bahwa AI bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam tahap perencanaan, oleh karena itu berdasarkan adanya penelitian terdahulu peneliti ingin mengarahkan pemanfaatan AI dalam tahap perencanaan di bidang pendidikan yang tidak hanya terpaku pada ChatGPT saja.

Urgensi penelitian terletak pada pentingnya pemanfaatan AI dalam perencanaan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan pemanfaatan AI di dunia pendidikan sehingga memberikan pengaruh positif terlepas dari beberapa asumsi bahwa perkembangan teknologi AI memberikan dampak negatif terhadap pendidikan. Adapun materi pembelajaran yang di pilih adalah pendidikan agama islam, mengingat pada dasarnya teknologi digunakan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pembelajaran, sehingga dapat diterapkan disemua mata pelajaran tidak terkecuali pendidikan agama islam. Terlebih lagi peneliti ingin mengidentifikasi terkait apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi mengingat pendidikan agama islam sangatlah kompleks.¹¹

Melihat potensi AI yang besar dalam bidang pendidikan harus ada perhatian khusus terhadap pemanfaatan AI di bidang pendidikan, karena nyatanya masih banyak guru atau lembaga pendidikan yang belum bisa memanfaatkannya secara maksimal bahkan belum menggunakannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Upik Elok Endang Rasmani, dkk. menyebutkan bahwa guru belum memahami konsep dasar AI dan bagaimana cara menggunakannya dalam proses pembelajaran. sebagian guru merasa ragu melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan.¹² Dari uraian tersebut peneliti juga menemukan hal yang sama dengan apa yang di temukan oleh Upik Elok Endang Rasmani, dkk. Dalam

¹¹ Serdianus, “Peran Artificial Intelligence ChatGpt Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0”, 5.

¹² Upik Elok Endang Rasmani dkk., “Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, 491.

menentukan subjek dan lokasi penelitian, Peneliti menemukan beberapa guru yang masih asing dengan teknologi AI dan lembaga pendidikan yang belum menggunakan atau memang belum menganjurkan adanya penggunaan AI.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islamic International School PSM Kediri. Peneliti menemukan adanya pemanfaatan AI yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan beberapa platform atau aplikasi berbasis AI. Lembaga pendidikan atau kepala sekolah tidak membatasi pemanfaatan teknologi bahkan mendukung adanya pemanfaatan AI oleh guru dikarenakan AI sendiri dalam aspek pendidikan memberikan kemudahan bagi pengguna yaitu guru karena dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyiapkan pembelajarannya dengan baik. Melalui penggunaan AI secara sadar guru telah meningkatkan kreativitasnya dan meningkatkan kualitas pendidikan.¹³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic International School PSM Kediri ?
2. Apa saja komponen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di SD Islamic International School PSM Kediri ?
3. Apa saja peluang dan tantangan guru dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic International School PSM Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic International School PSM Kediri.

¹³Hasil Wawancara Dengan Mr. Adi selaku Kepala Sekolah SD Islamic International School PSM Kediri Pada Tanggal 27 April 2026.

2. Mengidentifikasi komponen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di SD Islamic International School PSM Kediri.
3. Mengidentifikasi peluang dan tantangan guru dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic International School PSM Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah ilmu pengetahuan pada pengembangan bahan refrensi pustaka perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah ilmu pengetahuan pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial intelligence*) khususnya pada tahap perencanaan pembelajaran PAI, mengingat peneliti adalah calon guru di masa yang akan datang.
 - b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan masukan baru kepada lembaga pendidikan terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) khususnya pada tahap perencanaan pembelajaran pembelajaran PAI.
 - c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) serta menjadi

solusi terhadap beberapa masalah yang sering dihadapi oleh banyak guru yakni pada tahap menyusun perencanaan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam bidang pendidikan, khususnya pada perencanaan pembelajaran PAI, serta menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai peluang, tantangan, dan dampak penggunaan AI dalam pembelajaran di era digital.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung penelitian yang akan di laksanakan, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber refrensi penelitian dan untuk membandingkan dengan harapan dapat memberikan gambaran penelitian yang sedang dilaksanakan.

Berikut beberapa penelitian yang terkait dan masih relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian dengan judul “ Peran *Artificial Intelligence* dalam Tahap Perencanaan dan Perancangan Desain Arsitektur”. Dalam melakukan proses desain arsitektur dibagi menjadi dua tahap yaitu tahapan pertama perencanaan dan dilanjutkan tahap kedua yaitu tahap perancangan. Kegiatan kegiatan tersebut biasanya dilakukan sepenuhnya oleh manusia dalam hal ini arsitek sebagai desainer.¹⁴ Tahap perencanaan seperti identifikasi, studi, determinasi, prediksi, dan tindakan terstruktur dapat dilakukan oleh AI dengan perhitungan dan algoritma yang lebih detail dan terstruktur sehingga membuat proses lebih efektif dan efisien.

Menurut peneliti penggunaan AI dalam bidang arsitektur belum semaju bidang bidang lain, Hal tersebut dikarenakan pengguna AI belum terlalu banyak digunakan secara menyeluruh. Meskipun begitu dalam proses perencanaan dan perancangan dapat menjadi bagian

¹⁴ Andrey Caesar Effendi, Prasasto Satwiko, “Peran Artificial Intelligence Dalam Tahap Perencanaan Dan Perancangan Desain Arsitektur”, *JoDA-Journal of Digital Architecture*, 1, 1, September 2021, 55-58.

yang dapat terhubung dengan AI. Kemungkinan penggunaan AI ini bukan hanya sebatas perpanjangan tangan dari arsitek melainkan perpanjangan otak yang dapat mengeksplorasi desain dengan pilihan yang lebih banyak dalam waktu yang lebih cepat.

2. Penelitian dengan Judul “Belajar Al-Qur’an Berbasis Artificial Intelligence : Studi Pada Aplikasi Ngaji.AI”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023 dengan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan sangat membantu dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam.¹⁵ Melalui penelitian yang dilakukannya Ubaidillah menemukan pembelajaran Al Qur’an yang lebih interaktif, personal dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu yang memanfaatkan kemajuan teknologi AI lewat aplikasi Ngaji.AI.

Aplikasi Ngaji.AI membantu pembelajaran Al Qur’an dengan memanfaatkan AI melalui beberapa cara yang inovatif yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar penggunaannya. Aplikasi Ngaji.AI tidak hanya mendukung pembelajaran Al Qur’an saja akan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan baca al qur’an pengguna melalui pendekatan yang didukung oleh teknologi terkini.

Dengan adanya AI yang dapat memberikan feedback dan evaluasi secara langsung sehingga pengguna dapat mengetahui kesalahan dalam membaca al qur’an dan memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah baca Al Qur’an yang benar. Kelebihan selanjutnya dari Ngaji.AI ialah dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut memudahkan dalam pembelajaran Al Qur’an karena dari aplikasi sendiri menawarkan aksesibilitas dan fleksibilitas. Dari beberapa pernyataan diatas menggambarkan bahwa teknologi AI yang terdapat pada aplikasi digital Ngaji.AI memiliki dampak yang signifikan dalam bidang pengajaran Al Qur’an.

¹⁵ Muhammad Ubaidillah, “Belajar Al-Qur’an Berbasis Artificial Intelligence : Studi Pada Aplikasi Ngaji.AI”*Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024, 28-57.

3. Penelitian dengan judul Pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) Bagi Guru Untuk Membantu Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di LP. Ma'arif NU Jepara. Program pelatihan terfokus pada kegiatan memberi pelatihan kepada guru guru untuk mengaplikasikan materi pembelajaran PAI dengan menggunakan platform seperti Quillbot, ChatGPT, Canva, naturalreader dan Movavi Screen Recorder. Dalam kesimpulannya penulis menyebutkan kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat setiap tahunnya dan mulai memainkan peran penting dalam proses pembelajaran disekolah. Teknologi ini membuka kemungkinan kemungkinan kelas maupun luar kelas serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan pemanfaatan AI menjadi jawaban dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak inovatif atau pun pembelajaran jarak jauh.¹⁶
4. Penelitian oleh dengan judul “ Peran *Artificial Intelligence* ChatGPT dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian tersebut membahas mengenai pemanfaatan AI ChatGPT yang menjadi salah satu solusi alternatif terhadap masalah yang sering dihadapi oleh guru yakni kesulitan dalam menyusun RPP atau modul ajar dan instrument penilaian.¹⁷ Fenomena sering kali ditemui pada beberapa guru yaitu perencanaan pembelajaran yang kurang matang karena waktu yang terbatas bagi guru yang multiperan akibatnya banyak guru yang hanya copy paste dari internet atau RPP warisan dari guru terdahulu. Sehingga pada saat proses pembelajaran yang terjadi tidak ada kesamaan dengan yang tertulis dalam RPP atau modul ajar.

Melalui pendekatan kualitatif dan penelitian pustaka hasil penelitian menunjukkan bahwa chat.gpt hanya memerlukan waktu yang sebentar dalam membuat RPP atau modul ajar, hal tersebut ditunjukkan dengan 2 percobaan. Percobaan atau prompt yang

¹⁶ A.B. Prabowo Kusumo Adi, dkk, “Pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) Bagi Guru Untuk Membantu Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Lp Ma'arif Nu Jepara”, *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 2, 2, November 2023, 67-70.

¹⁷ Serdianus, “Peran *Artificial Intelligence* ChatGpt Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0.”, 6-15.

pertama membutuhkan waktu sekitar 5 menit sedangkan prompt yang kedua hanya membutuhkan waktu 2 menit. ChatGpt dapat menjadi solusi yang efektif dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Peneliti dalam kesimpulannya menyebutkan chat.gpt dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun RPP sangatlah efektif dan efisien mengingat kelebihan chat.gpt yang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan respon. Terlepas dari kelebihan kelebihan yang ditawarkan penggunaan ChatGPT tetap harus disesuaikan dengan kaidah perencanaan pembelajaran.

5. Penelitian dengan judul pelatihan pemanfaatan *artificial intelligence* pada guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kota Kediri. Hasil dari penelitian ialah adanya kegiatan pelatihan berupa pemanfaatan AI. Peserta pada pelatihan merupakan para guru guru PAI yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Kediri. Dalam Pelatihan tersebut penerisi menekankan pemanfaatan AI sangatlah penting untuk diperhatikan terlebih untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. AI sendiri memiliki potensi yang besar sekali dalam membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Melalui pemanfaatan AI, guru dapat mengembangkan kreativitasnya yang berdampak langsung terhadap peserta didik terlebih lagi guru dapat mempersonalisasikan pengalaman belajar setiap anak.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan didapatkan bahwa penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi guru PAI dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dari pernyataan diatas menggambarkan bahwa AI dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses mengajar guru PAI. AI dapat digunakan untuk membantu guru guru dalam menciptakan suasana belajar yang

¹⁸ Rosyida Nurul Anwar, "Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kota Kediri", *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2, Agustus 2024, 119-124.

lebih menyenangkan, menarik, dan interaktif bagi peserta didik. Adanya pelatihan penggunaan teknologi ini guru dapat mengembangkan kemampuan dalam mengintegrasikan AI dengan proses pembelajaran mereka.

6. Penelitian dengan judul “ Pemanfaatan *Artifial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian tersebut terfokus pada analisis pemanfaatan AI untuk meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwasanya pemanfaatan AI oleh guru PAI dilaksanakan pada 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi.¹⁹ Pada pelaksanaan tersebut guru memanfaatkan Chat.GPT, Assemblr Edu, serta Quizziz. Pada baggian kesimpulan penelitan disebutkan penggunaan kecerdasan buatan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam berpengaruh pada peningkatan kreativitas guru di sekolah tersebut. Peningkatan kreativitas ini mencakup aspek yaitu kreativitas dalam mengelola kelas, mengontrol kondisi emosional peserta didik, merencanakan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan saat melaksanakan pembelajaran.
7. Penelitian berjudul “Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital *Artificial Intelligence* Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 di UIN SUSKA Riau”. Penelitian tersebut membahas mengenai pengalaman individu tentang fenomena yang sedang berkembang di era education 4.0. Bukan hanya membahas mengenai penerapan dampak dan sejenisnya melainkan membahas lebih mendalam mengenai penggunaan platform digital AI Khususnya pada 3 bentuk platform yaitu ChatGPT, Notion AI, dan Perplexity.²⁰

¹⁹ Annisa Rismwati, “Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka,” *Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024, 77-84.

²⁰ Dwi Puja Syaharani, “Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital Artificial Intelligence (AI) Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 Di Uin Suska Riau”, *Riau:*

Hasil penelitian menyebutkan bahwa proses pembelajaran dengan melibatkan penggunaan AI dapat memberikan dampak positif dan buruk terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Melalui ketiga platform tersebut mahasiswa merasakan adanya interaksi sosial virtual yang mirip dengan interaksi sosial di dunia nyata, hal tersebut dikarenakan adanya fitur yang dapat memberikan umpan balik secara langsung. Meskipun banyak sekali kelebihan yang ditawarkan oleh AI terdapat beberapa kekurangan dan tantangan misalnya keterbatasan akses dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan AI.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andry Caesar Effendi dan Prasasto Satwito (2021)	Peran <i>Artificial Intelligence</i> dalam Tahap Perencanaan dan Perancangan Desain Arsitektur	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam tahap perencanaan	Penelitian terdahulu memiliki fokus pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam tahap perencanaan dan perancangan pada bidang arsitektur, Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) di bidang pendidikan yaitu dalam perencanaan pembelajaran PAI
2.	Muhamad Ubaidill	Belajar Al-Qur'an Berbasis	Penelitian sama-sama meneliti terkait	Penelitian terdahulu memiliki fokus pada salah satu aplikasi

	ah (2023) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	<i>Artificial Intelligence</i> : Studi Pada Aplikasi Ngaji.Ai	pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam bidang pendidikan.	yang mengajarkan al Qur'an berbasis kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>), Sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>)
3.	Prabowo Kusumo Adi (2023) Universitas PGRI Semarang	Pemanfaatan AI (<i>Artificial Intelligence</i>) Bagi Guru Untuk Membantu Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di LP. Ma'arif NU Jepara.	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu memiliki fokus pada Program pelatihan kepada guru guru untuk mengaplikasikan materi pembelajaran PAI dengan menggunakan platform kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>), Sedangkan penelitian sekarang fokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam perencanaan pembelajaran PAI
4.	Serdianus dan Tjendawangi Saputra (2023)	Peran <i>Artificial Intelligence</i> ChatGPT dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Revolusi	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam bidang pendidikan, khususnya dalam tahap	Penelitian terdahulu memiliki fokus pada pemanfaatan platform AI ChatGPT yang menjadi salah satu solusi alternatif terhadap masalah yang sering dihadapi oleh guru yakni kesulitan dalam menyusun RPP atau

		Industri 4.0.	perencanaan pembelajaran	modul ajar dan instrument penilaian, Sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) oleh guru dalam perencanaan pembelajaran PAI yang tidak terfokus pada ChatGPT saja
5.	Rosyida (2024)	Pelatihan pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kota Kediri.	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu memaparkan kegiatan pelatihan berupa pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) pada guru pendidikan agama islam, Sedangkan penelitian ini tidak berfokus pada pelatihan melainkan memaparkan pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) oleh guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran
6.	Annisa (2024) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang	Pemanfaatan <i>Artifial Intelligence</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu memiliki fokus pada bentuk pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam pembelajaran, Sedangkan penelitian sekarang fokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan

		Dalam Kurikulum Merdeka		(<i>artificial intelligence</i>) dalam perencanaan pembelajaran
7.	Dwi Puja Syaharani (2024) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 di UIN SUSKA Riau	Penelitian sama-sama meneliti terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) dalam bidang pendidikan.	Penelitian terdahulu memiliki fokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi bagi mahasiswa, Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) oleh guru

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian ini mempunyai perbedaan yang terletak di bidang pendidikan, Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI, dan pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) oleh guru, sehingga fokus pada penelitian ini adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam perencanaan pembelajaran PAI oleh guru. Dengan fokus penelitian tersebut diperoleh pembaharuan yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran. Dalam menyusun komponen pada modul ajar dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini banyak dibicarakan yaitu kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) melalui beberapa platform.

E. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Kata "pemanfaatan" berasal dari kata "manfaat" yang berarti guna atau faedah. Menurut Poerwadarminto, Pemanfaatan merujuk pada proses, cara,

atau tindakan yang membuat sesuatu menjadi berguna atau bermanfaat.²¹ Istilah "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat" yang berarti faedah, kemudian diberi imbuhan pe-an yang menunjukkan proses atau tindakan untuk memanfaatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manfaat diartikan sebagai guna, cara, perbuatan memanfaatkan, atau kegunaan yang dilakukan oleh seseorang.²²

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara atau tindakan menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menjadi berguna dalam perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru.

2. Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*)

Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) merupakan cabang dalam ilmu komputer yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kognitif pada mesin yang mirip dengan kemampuan manusia. AI mengacu pada sistem kompleks yang dirancang untuk meniru kemampuan manusia, termasuk pada persepsi visual, pengenalan suara, pengambilan keputusan, dan penerjemahan bahasa.²³

Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan buatan yang dimanfaatkan di bidang pendidikan meliputi AI Chat dan Assistans, AI Video Generators, AI Video Editing, AI Image Generator, dan AI Presentation Tools.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah persiapan yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini bertujuan membantu guru dalam mencapai target atau sasaran yang diinginkan. Secara umum, persiapan pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, "Kamus Besar Indonesia Kontemporer", *Modren English Press*, 2022., 928.

²² Poerwadarminto W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", *PT. Balai Pustaka*, 2022, 125.

²³ Eri Susanto, "Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran", *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 8, 1, 2023, 101–112.

efektif dan efisien. Selain itu, persiapan pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁴

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul ajar beserta komponen lengkapnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Muhaimin dalam buku yang ditulis oleh Masturin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang melibatkan transformasi dan internalisasi ilmu serta nilai-nilai kepada peserta didik. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar mereka, sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam berbagai aspek kehidupan.²⁵

Pendidikan agama Islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan agama islam yang ada pada jenjang sekolah dasar.

²⁴ Fatiani Lase, "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru", *Educativi: Jurnal Pendidikan*, 1, 1, Mei 2023, 149–57.

²⁵ Masturin, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural", Semarang: *Semarang: Lawwana*, 2022, 52.